

## **PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII**

Siti Rukhani<sup>1</sup>

### **Abstrak**

*Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional. Profesionalitas guru dalam kelas merupakan penentu utama bagi anak didik menyam ilmu pengetahuan. Kenyamanan bagi anak didik saat di kelas penting dicarikan formulasinya bagi guru sesuai objektifitas peserta didiknya. Maka sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru memenage pengelolaan kelas secara baik. Disini guru dituntut peka terhadap kondisi ruangan kelas dan menemukan karakter anak didik. Posisi guru dalam dunia pengajaran sangatlah penting. Boleh di kata, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang berkualitas. Berhasil atau tidaknya pendidikan mencapai tujuannya selalu berhubungan dengan kiprah para guru.*

*Tujuan dilakukannya penelitian ini tidak lain untuk mengetahui sejauh mana peranan guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Mamba'ul Ma'arif Belik. Adapun jenis penelitian yang di gunakan penulis adalah riset lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, metode pengumpulan data dilakukan melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian langkah akhir dalam analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif.*

*Berdasarkan hasil wawancara penelitian tentang peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: peran yang dapat ditimbulkan oleh perencanaan pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Mamba'ul Ma'arif Belik adalah sebagai media pendidik, model/ccontoh, pengajar dan pembimbing, evaluator, Fasilitator, Inisiator, sebagai seorang aktor, mediator, serta organizer. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peranan guru dalam pengelolaan ini sangat cocok dan sangat penting dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa, perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah acuan para guru dalam proses belajar mengajar. Dari pembahasan di atas dapat dirumuskan bahwa peranan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa Kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik, dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya peran yang dilakukan oleh seorang guru yang bersangkutan.*

*Kata kunci: Peran Guru, Pengelolaan Kelas dan Prestasi Belajar Siswa.*

### **A. PENDAHULUAN**

Di lihat dari sisi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang

yang di tentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan, ketiganya membentuk suatu *triangl* yang jika hilang salah satunya, maka hilanglah hakikat pendidikan, namun demikian dalam situasi tertentu tugas guru dapat di wakilkkan atau di bantu oleh unsur lain seperti media teknologi, tetapi tidak bisa di gantikan. Mendidik adalah pekerjaan profesional. Oleh karena itu guru sebagai pelaku utama pendidikan merupakan pendidik profesional.<sup>2</sup>

Peran guru dalam dunia pendidikan sangatlah penting karena guru sebagai ujung tombak perubahan dunia pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang akan datang. Sehingga di butuhkan seorang guru yang profesional dalam dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat yang makin berkembang. guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.<sup>3</sup> Dalam proses pembelajaran guru merupakan titik tolak ukuran tercapainya tujuan pembelajaran. Terciptanya pembelajaran yang kondusif apabila guru dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran menjadi efektif, efesien dan menyenangkan.

Selanjutnya peran dan pekerjaan guru bukanlah semata-mata “mengajar”, melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan paut dengan pendidikan murid. Demikian pekerjaan murid, bukan hanya “belajar” dalam arti yang tradisional saja, melainkan ia harus berusaha untuk menambah pengalaman dengan tenaganya sendiri.<sup>4</sup>

Pengelolaan kelas dalam bahasa Inggris diistilahkan *calssroom managemen*, yang berarti istilah pengelolaan identik dengan *manegemen*. Pengertian pengelolaan atau *managemen* pada umumnya yaitu kegiatan kegiatan, baik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.<sup>5</sup> Dalam pengelolaan kelas

---

<sup>2</sup> Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Kencana, 2012, hlm. 135.

<sup>3</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat -Sifat Nabi*, Yogyakarta: Diva Pres, 2014, hlm. 27.

<sup>4</sup> Dr. Zakiyah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 262.

<sup>5</sup> Dra. Hj. Ida Yusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*, Platinum, 2013, hlm. 143.

guru sering mengalami permasalahan yang terjadi dalam kelasnya yaitu masalah bersifat perorangan dan kelompok.

Tujuan pengelolaan kelas yaitu menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan sasarannya. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru, agar siswa-siswa yang kemampuannya tidak semuanya sama, dapat mengikuti dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan guru. Kepemimpinan situasional dengan gaya kepemimpinan situasionalnya yang dimiliki guru merupakan solusi untuk keberhasilan pengelolaan kelas yang efektif.

Guru akan selalu mempelajari kondisi siswa di kelas tempat guru tersebut mengajar, dan menentukan apa yang harus dilakukan oleh guru, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai, Menurut Hersey & Blanchard, perilaku tugas dan perilaku hubungan akan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut.<sup>6</sup>

Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>7</sup> Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian

---

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 157.

<sup>7</sup> <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html?m=1>

pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik mereka berada di sekolah maupun lingkungan rumah atau keluarga sendiri.<sup>8</sup>

Tujuan dari peneliatian ini yaitu (1) untuk mengetahui peran guru menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik, (2) untuk mengetahui peran guru menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik, (3) untuk mengetahui peran guru dalam mengatur ruang belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah (1) Secara teoritis, diharapkan setelah penelitian ini, guru akan dapat dengan mudah mengatasi dan menyelesaikan persoalan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, (2) Secara praktis, guru dapat lebih berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien, (3) Sebagai bahan masukan bagi para guru untuk dapat terus mengembangkan diri dan meningkatkan peranya dalam membantu mengatasi permasalahan belajar sehingga presatasi belaiar siswa dapat lebih baik.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Peranan Guru**

#### **a. Guru sebagai Pendidik**

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Dalam perannya ini, guru tidak hanya tahu tentang materi yang akan diajarkan. Akan tetapi, ia pun harus memiliki kepribadian yang kuat, yang menjadikannya sebagai panutan bagi para siswanya.

---

<sup>8</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012, hlm. 63.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan seorang guru sebagai pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat menempatkan dirinya sebagai teladan bagi siswanya. Teladan disini bukan berarti bahwa guru harus menjadi manusia sempurna yang tidak pernah salah. Guru adalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan. Tetapi, guru harus berusaha menghindari perbuatan tercela yang akan menjatuhkan harga dirinya.
- b. Guru harus mengenal siswanya. Bukan saja mengenal kebutuhan, cara belajar, dan gaya belajarnya saja. Akan tetapi, guru juga harus mengetahui sifat, bakat, dan minat masing-masing siswanya sebagai seorang pribadi yang berbeda satu sama lain.
- c. Guru harus mengetahui metode-metode penanaman nilai dan bagaimana menggunakan metode-metode tersebut sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia pada umumnya, sehingga memberikan arah dalam memberikan bimbingan kepada siswa.

Guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang materi yang akan diajarkan.

Selain itu, guru harus selalu belajar untuk menambah

- e. pengetahuannya, baik pengetahuan tentang materi-materi ajar ataupun peningkatan keterampilan mengajarnya agar lebih profesional.<sup>9</sup>

b. Guru sebagai Pengajar

Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan terampil dalam memecahkan masalah. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran. Di antaranya adalah membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, membuat sistesis, bertanya, merespons, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, dan menyesuaikan metode pembelajaran,

---

<sup>9</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat -Sifat Nabi*, Yogyakarta: Diva Pres, 2014, hlm. 29 –30.

memberikan nada perasaan. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru-guru harus senantiasa berusaha mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi standar.<sup>10</sup>

c. Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan komplik. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat.

Pertama, guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Kedua, guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dan, yang paling penting, peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Ketiga, guru harus memaknai kegiatan belajar. Keempat, guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menurut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar.

e. Guru sebagai Penasehat

Peran guru yang lain adalah sebagai nasehat. Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 30-31.

memiliki latihan khusus sebagai penasihat, dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasihati orang lain.<sup>11</sup>

f. Guru sebagai Pembaru (Inovator)

Dalam peranannya ini, guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain. Demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita.<sup>12</sup>

Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna, dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

g. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggapnya sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.<sup>13</sup>

h. Guru sebagai Pribadi

Maksudnya, guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan, dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.<sup>14</sup>

i. Guru sebagai Peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 32.

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 32-33.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

Untuk itu, diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu, guru adalah seorang pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya, guru berusaha mencari sesuatu yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas Sebagai orang yang telah mengenal metodologi, tentunya ia tahu pula apa yang harus dikerjakan, yakni penelitian.<sup>15</sup>

J. Guru sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Guru dituntut mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut.

k. Guru sebagai Pembangkit Pandangan

Dunia adalah panggung sandiwara, yang penuh dengan kisah dan peristiwa, mulai dari kisah nyata sampai yang direkayasa. Dalam hal ini, guru dituntut memberikan dan memelihara pandangan tentang keagungan kepada peserta didiknya. Mengembangkan fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik di segala umur. Sehingga, setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.<sup>16</sup>

l. Guru sebagai Pekerja Rutin

Guru bekerja dengan keterampilan dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan sering kali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak efektivitas guru pada semua perannya.

m. Guru sebagai Pemindah Kemah

Hidup ini selalu berubah, dan guru adalah seorang pemindah kemah, yang suka memindah-mindahkan dan membantu peserta didik dalam meninggalkan hal lama menuju sesuatu yang baru, yang bisa mereka alami. Guru berusaha keras untuk mengetahui masalah peserta didik, kepercayaan, dan kebiasaan yang menghalangi kemajuan serta membantu menjauhi dan meninggalkannya untuk mendapatkan cara-cara

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 35.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

baru yang lebih sesuai. Guru harus memahami hal yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi peserta didik.<sup>17</sup>

## 2. Kompetensi Guru

Pada mulanya kompetensi ini diperoleh dari “preservice training” yang kemudian dikembangkan dalam pekerjaan profesional guru dan dibina melalui “in Service training”. Pada dasarnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.

### a. Kompetensi Kepribadian

Setiap guru memiliki kepribadiannya sendiri-sendiri yang unik. Tidak ada guru yang sama, walaupun mereka sama-sama memiliki pribadi keguruan. Jadi pribadi keguruan itu pun “unik” pula, dan perlu dikembangkan secara terus menerus agar guru itu terampil dalam beberapa diantaranya:

1. Mengenal dan mengakui harkat dan potensi dalam setiap individu atau murid yang diajarkannya;
2. Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral (batiniah) terhadap murid bagi terciptanya kesepahaman dan kesamaan arah dalam pikiran serta perbuatan murid dan guru;
3. Membina suatu perasaan saling menghormati, saling bertanggung jawab, dan saling mempercayai antara guru dan murid.<sup>18</sup>

### b. Kompetensi Penguasaan atas Bahan Pengajaran

Penguasaan yang mengarah kepada spesialisasi(takhasus) atasilmu atau kecakapan/pengetahuan yang diajarkan. Penguasaan yang meliputi bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan bahan pendalaman aplikasi bidang studi. Kesemuanya ini amal perlu dibina karena selalu dibutuhkan dalam:

---

<sup>17</sup> *Ibid.* hlm. 37.

<sup>18</sup> Dr. Zakiyah Dradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 263-264.

1. Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkannya kedalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan;
2. Menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi itu sedemikian rupa baiknya sehingga akan memudahkan murid untuk mempelajari pelajaran yang diterimanya.<sup>19</sup>

c. Kompetensi Dalam Cara-cara Mengajar

Kompetensi dalam cara-cara mengajar atau keterampilan mengajar sesuatu bahan pengajaran sangat diperlukan guru. Khususnya keterampilan dalam:

1. Merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan atau menyusun keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu (catur wulan/semester atau tahun ajaran).
2. Mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (alat bantu atau alat peraga) bagi murid dalam proses belajar yang diperlukannya.
3. Mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dan variasinya yang efektif.

Ketiga aspek kompetensi tersebut di atas harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Dengan demikian itu dapat diharapkan dari padanya untuk mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.<sup>20</sup>

### C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan penelitian langsung dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 264.

mendatangi lokasi responden yang berada di MTs Mamba'ul Ma'arif Belik Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan tujuan, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditujukan untuk menganalisis dan menyajikan keadaan yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian mengenai "Peran guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Prestasi belajar siswa di MTs Mamba'ul Ma'arif Belik Kabupaten Pemalang". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di MTs Mamba'ul Ma'arif Belik Kabupaten Pemalang adalah observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif. Di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka penelitiakan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada MTs Mamba'ul Ma'arif Belik.**

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pertama-tama guru akan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar (metode/strategi/ metode/pendekatan/teknik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan cara yang dipilih, akan ditentukan media, sumber belajar, alat dan bahan yang diperlukan. Informan bernama APH (36 Tahun) selaku guru IPA mengungkapkan bahwa:

Menurut saya peran guru itu sebagai penyampai informasi kepada siswa itu harus selalu di terapkan ketika dalam proses belajar mengajar. Jika dapat menyampaikan materi dengan cara/metode yang baik dan menarik, siswa dapat memahami serta merespon dengan positif

dan hasil belajarnya sejalan dengan apa yang dia dapatkan, Perencanaan pembelajaran itu sebagai pedoman bagi guru tentang materi yang harus dikuasai/disampaikan kepada siswa. (*Wawancara tanggal 21 November 2019*).

Hal serupa di kemukakan oleh guru bidang studi IPS oleh APH (38 Tahun) yang mengatakan bahwa: Guru yang baik harus mempunyai peranan yang baik pula dengan cara mengatur sedemikian rupa kegiatan belajar seefisien mungkin agar tercipta pengetahuan yang lebih pada siswa. Jika suasana kelas kondusif untuk belajar maka semangat untuk mengikuti pembelajaran itu lebih meningkat terutama pada hasil yang diperolehnya. Manfaat dari perencanaan pembelajaran itu ialah guru lebih teratur dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran itu tidak melenceng dari perencanaan tersebut. (*Wawancara tanggal 21 September 2019*).

Menurut guru yang di wawancarai oleh peneliti dalam hal ini guru bidang studi B. Arab mengatakan bahwa: sangatlah pasti peran guru itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena tanpa adanya sebuah perencanaan itu sangat kacau dalam sistem belajar mengajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta untuk mengembangkan potensi sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. Jika siswa antusias dengan gurunya maka siswa tersebut bisa menyimak dan memberikan pertanyaan mendalam tentang materi yang mereka terima serta mengaplikasikannya. Kita ini sebagai guru harus jadi artis di hadapan mereka dan jangan membuat mereka bosan untuk melihat kita, buatlah seolah-olah kita ini jadi interment di depan mereka seperti para orang-orang terkenal itu. Pribadi guru sendiri bisa jadi sebuah motivasi yang bisa merangsang mereka, contohnya pada saat kita di depan kelas, dan cara mengajar kita. (*Wawancara tanggal 21 September 2019*).

Rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tersebut dengan “perubahan perilaku” (*change of behavior*). Adapun jenis

perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Sama halnya Menurut YW (34 tahun) selaku guru PKn melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya peran guru yaitu sebagai seorang pengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. jika program tercapai tepat waktu dan hasilnya sesuai target yang diharapkan dengan materi yang kita sampaikan berarti kita bisa melihat kemajuan siswa serta jika guru merancang pembelajaran dengan baik dan guru menjadikan perencanaan tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran maka hasilnya akan baik pula. Karena biasanya tanpa adanya perencanaan pembelajaran ini cara mengajar guru itu „tiba masa tiba akal“. Kan itu namanya guru yang bermasa bodoh. (*Wawancara tanggal 20 September 2019*).

Hal lain di ungkapkan oleh LACS (30 Tahun) guru bidang studi B. Indonesia, mengungkapkan bahwa:

Guru harus berperan sebagai penyampai ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang disampaikan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik. Agar tercipta pembelajaran yang kondusif bagi mereka, sehingga membuat mereka mempunyai kereatifitas dalam menangkap pembelajaran. (*Wawancara tanggal 20 September 2019*).

Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah di tentukan, siswa yang tidak tahu menjadi tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagian mana yang tidak perlu. Evaluasi belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh NI (36 Tahun) guru bidang studi matematika, yang mengatakan bahwa: Guru harus memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Peran guru yaitu mengevaluasi siswa dengan metode dan prosedur

tertentu yang telah direncanakan, agar siswa temotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar. (*Wawancara tanggal 23 September 2019*).

Sanjaya mengungkapkan, ada guru yang beranggapan, mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas”. Sama halnya yang diungkapkan oleh guru bidang studi SBK (43 Tahun) mengatakan bahwa: Guru harus berperan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. juga sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajarnya guru harus melakukan penguasaan model pembelajaran, menguasai kompetensi yang diajarkan dan penunjang yang paling penting yaitu media dan sumber belajar. (*Wawancara tanggal 23 September 2019*).

Di ungkapkan juga oleh guru bidang studi sejarah kebudayaan islam LH (47 Tahun) yang mengatakan bahwa: Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan susana kegiatan pembelajaran yang kondusif, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal. Apalagi untuk melihat hasil belajar siswa harus memulai dengan sebuah perencanaan. Jika ada interaksi dalam proses belajar mengajar secara aktif maka proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil dalam hal penerimaan materi. (*Wawancara tanggal 23 September 2019*).

Di ungkapkan juga oleh guru bidang studi akidah ahlak, AS (58 Tahun), yang mengatakan bahwa: Peran guru itu sangat terkait dengan pencapaian hasil belajar siswa, maka dari itu peran guru sebagai pendidik sangat diperlukan. Jika guru mampu membuat siswa mengerti apa yang diajarkan oleh guru serta ada perubahan dalam diri siswa tersebut dan mereka merasa nyaman dalam kegiatan pembelajaran maka tercapainya keberhasilan tingkat belajarnya. Guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga berhasil tidaknya

pendidikan mencapai tujuan selalu dihubungkan dengan kiprah para guru. Oleh karena itu, usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari peningkatan kualitas guru. Guru yang berkualitas diantaranya adalah mengetahui dan mengerti peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran.

Untuk memperjelas hasil penelitian yang disajikan sebelumnya, maka peneliti akan membahas data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Bahwa Peranan guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar di MTs Mamba'ul Ma'arif Belik mengatakan bahwa Rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tersebut dengan "perubahan perilaku" (*change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*). Sama halnya Menurut YW (34 tahun) selaku guru PKn melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis mengemukakan bahwa Pada dasarnya peran guru yaitu sebagai seorang pengajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. jika program tercapai tepat waktu dan hasilnya sesuai target yang diharapkan dengan materi yang kita sampaikan berarti kita bisa melihat kemajuan siswa serta jika guru merancang pembelajaran dengan baik dan guru menjadikan perencanaan tersebut sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran maka hasilnya akan baik pula. Karena biasanya tanpa adanya perencanaan pembelajaran ini cara mengajar guru itu "tiba masa tiba akal". Kan itu namanya guru yang bermasa bodoh.

Evaluasi merupakan alat yang penting untuk mengetahui bagaimana ketercapaian siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, siswa yang tidak tahu menjadi tahu bagian mana yang perlu dipelajari lagi dan bagian mana yang tidak perlu. Evaluasi belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh APH (36 Tahun) guru bidang studi IPA, yang mengatakan bahwa: Guru harus memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan

prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Peran guru yaitu mengevaluasi siswa dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan, agar siswa termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Fungsi Perencanaan Pembelajaran bagi guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya. Hamalik, pada garis besarnya, perencanaan mengajar berfungsi sebagai Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu, Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan serta menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang di berikan dan prosedur yang di pergunakan.

Slameto, Peran guru dalam proses belajar-mengajar guru tidak hanya tampil lagi sebagai pengajar, seperti fungsinya yang menonjol selama ini, melainkan beralih sebagai pelatih, pembimbing dan manager belajar. Hal ini sudah sesuai dengan fungsi dari peran guru masa depan.

Di mana sebagai pelatih, seorang guru akan berperan mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran, masih tetap memegang peranan penting. Djamarah menyatakan, Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Sungguhpun demikian guru masih tetap diperlukan. Sebagai contoh dalam pengajaran modul, peranan guru sebagai pembimbing belajar justru sangat dipentingkan. Dalam pengajaran melalui radio, guru masih diperlukan terutama dalam menyusun dan mengembangkan disain pengajaran. Demikian halnya dalam pengajaran melalui televisi.

Didalam melakukan suatu usaha, penilaian terhadap usaha tersebut merupakan aspek yang hakiki terhadap usaha itu sendiri, seperti halnya dengan pendidikan, penilaian terhadap hasil belajar apakah sudah sesuai dengan tujuan dan target yang di inginkan atau belum merupakan hal yang pasti dilakukan di dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Hasil belajar menurut Purwanto dalam kasse 2013 adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sama halnya yang diungkapkan oleh informan guru bidang studi SBK oleh KW (43 Tahun) yang mengatakan bahwa Guru yang baik harus mempunyai peranan yang baik pula dengan cara mengatur sedemikian rupa kegiatan belajar seefisien mungkin agar tercipta pengetahuan yang lebih pada siswa. Jika suasana kelas kondusif untuk belajar maka semangat untuk mengikuti pembelajaran itu lebih meningkat terutama pada hasil yang diperolehnya.

Manfaat dari perencanaan pembelajaran itu ialah guru lebih teratur dalam proses belajar mengajar serta pembelajaran itu tidak melenceng dari perencanaan tersebut.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peranan guru dalam pengelolaan ini sangat cocok dan sangat penting dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik, perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah acuan para guru dalam proses belajar mengajar. Dari pembahasan di atas dapat dirumuskan bahwa peranan guru dalam pengeelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa Kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik, dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya peran yang dilakukan oleh seorang guru yang bersangkutan.

## **A. PENUTUP**

Berdasarkan hasil wawancara penelitian tentang peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk memperlancar ataupun memperbaiki suasana kelas agar kondusif dan efektif. Salah satu aspeknya adalah dengan cara guru mengatur strategi untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas.
2. Peran yang dapat ditimbulkan oleh perencanaan pembelajaran guru terhadap hasil belajar siswa kelas VII di MTs Mamba'ul Ma'arif Belik adalah sebagai media pendidik, model/ccontoh, pengajar dan pembimbing, evaluator, Fasilitator, Inisiator, sebagai seorang aktor, mediator, serta organizer.
3. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa peranan guru dalam pengelolaan ini sangat cocok dan sangat penting dalam hal meningkatkan Prestasi belajar siswa di Kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik, perencanaan pembelajaran itu sendiri adalah acuan para guru dalam proses belajar mengajar. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa Kelas VII MTs Mamba'ul Ma'arif Belik, dapat dipengaruhi oleh ada tidaknya peran yang dilakukan oleh seorang guru yang bersangkutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Saidah, 2015, *Metode Penelitian Dakwah (Pendekatan kualitatif dan kuantitatif)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dra. Hj. Ida Yusnani, 2013, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP, Panduan untuk Para Guru dan Orang Tua* : Platinum.
- Dr. Zakiyah Daradjat, 2011 dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/01/prestasi-belajar-siswa-pengertian-dan.html?m=1>
- Lexi Moleong 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah, 2012, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, 2011, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A, 2012, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesi*, Kencana.
- Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd. 2010, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sitiatava Rizema Putra, 2014, *Prinsip Mengajar Berdasarkan Sifat Sifat Nabi*, Yogyakarta: Diva Pres.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet.
- Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabet.
- Sulistiyorini, M. Pd., 1994, *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strtegi dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo, 2007, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisier.
- Tim Penyusun, 2019, *Buku panduan Penulisan Skripsi*, Stit Pernalang.

